

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan tanda-tanda yang menunjukkan bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang jika tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian ibu (Katarina dan Megalina, 2020). Ada beberapa macam tanda bahaya saat hamil meliputi: pendarahan vagina, hipertensi, pembengkakan wajah atau tangan disertai sakit kepala parah, penglihatan kabur dan kejang-kejang, sakit perut tubuh bagian bawah, mual dan muntah banyak, demam tinggi, gerakan janin tidak normal dan ketuban pecah dini yang bias menyebabkan kematian pada ibu (Harahap, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 AKI sangat tinggi sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Sekitar 303.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 12 per 100.000 kelahiran hidup di negara maju. AKI menjadi indikator dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan masih fokus dalam upaya menurunkan AKI (WHO, 2023).

Indonesia secara agresif menargetkan penurunan angka Kematian Ibu menjadi 70 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2030. Sementara berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Indonesia ditargetkan menekan Angka Kematian Ibu menjadi 183 kematian per

100 ribu kelahiran hidup di tahun 2024. Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129.

Menurut Kemenkes tahun 2018 salah satu tujuan dari Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yaitu untuk meningkatkan kemandirian keluarga dalam mengelola kesehatan ibu dan anak. Ibu dan anak adalah kelompok paling rentan terhadap masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang seringkali berakhir dengan kecacatan atau kematian. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kemandirian keluarga dalam mengelola kesehatan 9 dari 10 ibu dan anak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui penggunaan buku kesehatan ibu dan anak (Kemenkes, 2018).

Angka Kematian Ibu di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 mencapai 193 pasien ibu meninggal dunia, sedangkan Angka Kematian Bayi yang meninggal jauh lebih tinggi mencapai 891 pasien bayi meninggal dunia. Angka ini meningkat dibanding tahun sebelumnya, Kematian ibu terbanyak pada masa nifas sebanyak 49,2 % dan pada kehamilan 28,8 %. Hanya 22,5 % terjadi saat persalinan (RakerdaKes Sumbar, 2022). Menurut Profil kesehatan kota Padang tahun (2023) ditemukan sebanyak 30 kasus (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024)

Menurut data Badan Pusat Statistik Tahun 2022, angka kematian ibu di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022 sebanyak 20 ibu dan kematian bayi sebanyak 47 bayi dengan angka tahun 2021 sebanyak 49 bayi. Tahun 2022 angka kematian bayi terbanyak nomor dua berada di Koto XI Tarusan yaitu 7 bayi dan

kematian ibu sebanyak 1 orang yaitu di puskesmas Barung Barung Balantai (BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2022).

Masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur yaitu antenatal care merupakan satu cara untuk memantau dan mencegah tanda bahaya kehamilan secara mandiri yaitu menggali pengetahuan dengan membaca buku KIA, ibu juga diharapkan mampu mengenali kondisi terkait kesehatannya, dan mencari pertolongan ke tenaga kesehatan. Selain memantau dengan mandiri, peran dan juga dukungan suami sangat penting untuk kesejahteraan ibu hamil (Wulandari, 2017)

Dukungan keluarga merupakan ketersediaan sumber daya yang diberikan oleh keluarga terhadap anggota keluarga baik berupa kenyamanan fisik dan psikologis yang diperoleh melalui pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dan disayangi. Dampak jika tidak ada dukungan dari keluarga maka dikhawatirkan ibu tidak dapat beradaptasi dengan baik mengenai ketidaknyamanan kehamilan (Sari, 2017).

Kehamilan tidak terpantau menyebabkan masalah seperti kurang termonitornya kondisi ibu dan janin, komplikasi kehamilan karena kurang cepat dalam menjangkau pelayanan kesehatan apabila ada tanda bahaya kehamilan dan kurang mempersiapkan proses kehamilan. Maka dari itu dukungan suami sangat penting dan berpengaruh terhadap kepatuhan (Wulandari, 2017)

Selain dukungan dari keluarga pengetahuan ibu itu sendiri menjadi sangat penting untuk mendeteksi tanda dan bahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan

merupakan tanda-tanda yang dapat mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan yang apabila tidak dilaporkan atau terdeteksi bisa menyebabkan kematian pada ibu. Tanda bahaya kehamilan harus segera ditangani dan dideteksi sejak dini dengan benar karena pada setiap tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan komplikasi pada masa kehamilan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dapat mengakibatkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi terhadap tanda-tanda yang nampak sehingga tidak dapat melakukan antisipasi secara dini (Hikma, 2022).

Pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena dengan mengetahui tanda bahaya pada kehamilan seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga resiko pada kehamilan akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini. Faktor pendidikan merupakan karakteristik predisposisi dalam perilaku pengguna sarana kesehatan terhadap penyerapan informasi dan pengetahuan (Syeh, 2018).

Kurangnya deteksi dini mengenali tanda bahaya kehamilan dan faktor risiko pada kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya antisipasi yang cepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan sehingga berisiko besar terjadinya kematian ibu. Tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, berkurangnya gerakan janin, bengkak, penglihatan kabur, sakit kepala hebat, demam, muntah-muntah hebat, keluar cairan pervaginam secara tiba-tiba (Agustini, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin tahun 2022 tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemantauan tanda bahaya

kehamilan secara mandiri pada ibu hamil primigravida diperoleh bahwa diperoleh nilai $pvalue=0,045$ artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dalam kepatuhan pemantauan tanda bahaya kehamilan secara mandiri pada ibu hamil primigravida (Agustin, 2022)

Penelitian lainnya dilakukan oleh Budiarti tahun 2018 tentang hubungan karakteristik ibu dan dukungan keluarga dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan didapatkan hasil penelitian nilai $pvalue=0,007$ artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan (Budiarti, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Hikma tahun 2022 tentang hubungan antara pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan didapatkan nilai $pvalue=0,008$ artinya ada hubungan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan (Hikma, 2022)

Berdasarkan survey awal peneliti lakukan terhadap 10 ibu hamil di Puskesmas Barung-Barung Balantai didapatkan 7 ibu memiliki pengetahuan rendah tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan, 3 orang ibu memiliki pengetahuan tinggi. 7 orang ibu mengatakan bahwa mereka tidak mendapat dukungan dari keluarga untuk mencari tahu tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan uraian dan data-data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga

Dengan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Barung Barung Balantai Tahun 2024.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Barung Barung Balantai Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk diketahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Barung Barung Balantai Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Barung Barung Balantai Tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu di Puskesmas Barung Barung Balantai Tahun 2024
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga di Puskesmas Barung Barung Balantai Tahun 2024

- d. Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Barung Barung Balantai Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Barung Barung Balantai Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian lanjutan tentang hubungan peran suami dan pengetahuan ibu terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi tambahan bagi Stikes Alifah Padang dan dapat dikembangkan lebih baik lagi dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi instansi

Diharapkan bagi Bidan di Puskesmas dapat memanfaatkan penelitian tentang pentingnya peran suami dan pengetahuan ibu terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan di

Puskesmas Barung Barung Balantai Tahun 2024. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (pengetahuan ibu dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (deteksi dini tanda bahaya kehamilan). Jenis penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan menilai ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan terikat dengan alat ukur menggunakan kuesioner. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 9 Desember 2024 sampai 10 Januari 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Barung Barung Balantai Tahun 2024 dengan sampel 72 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Data di analisa dengan analisis Univariat dan Bivariat.